

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang penting di dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan ketika masih kecil sampai ketahap dewasa dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki dan mereka butuhkan. Dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan dan juga dalam proses pendidikan, manusia akan dapat mencapai sebuah tujuan dan keinginan dalam kehidupannya yakni kebahagiaan dunia dan akhiratnya kelak.

Di dalam Islam pendidikan sangatlah penting, sebagaimana firman Allah di bawah ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: "tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (Q.S At-Taubah: 122).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yamunu, 1971), 187

Sedangkan pengertian pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Abdul Mu'ti “proses pembelajaran yang transaksional-kontraktual telah menyeret kegiatan pendidikan ke arah formalisme kurikuler yang menekankan keberhasilan pendidikan diukur dari kelulusan ujian dan hanya memenuhi standar normatif sehingga pendidikan hanya dijadikan sebagai alat penggalangan politik” yang merupakan salah satu penyebab lurnya karakter bangsa. Ditambah lagi dengan eksistensi dan peran lembaga-lembaga pendidikan tradisional kian melemah karena pragmatisme pendidikan yang lebih berorientasi pasar dan ketenagakerjaan.<sup>3</sup>

Melalui proses pembelajaran pendidik dan peserta didik akan mampu berinteraksi secara optimal sehingga dapat terjadi transfer pengetahuan dengan baik. Di mana proses pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai proses transformasi ilmu, namun nilai-nilai karakter, nilai-nilai keagamaan dan lain sebagainya haruslah juga ditanamkan pada peserta didik, hal ini dimaksudkan agar setelah belajar di bangku pendidikan, peserta didik dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan dapat diterima di masyarakat luas.

Hal di atas dapat kita dasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan

---

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15

<sup>3</sup> *Lemahnya Pendidikan Karakter Bangsa dalam Majalah Smart: Cerdas Mengkaji dan Menginformasikan*, Volume II no.1 Januari-Juni 2011 (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2011), 69

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup>

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang di timbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus pada tindakan criminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya orang tua dan para guru ( pendidik ), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.<sup>5</sup> Selain itu komunikasi secara verbal pada anak semakin berkurang dan cenderung egois. Maka dari itu perlu adanya pengendali yang bisa menanggulangi masalah kemerosotan moral tersebut. Jelas bahwa dalam proses pendidikan itu tidak hanya usaha mentransfer pengetahuan semata, tetapi menekankan pada penanaman nilai. M. Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan-tujuan utama dalam pendidikan Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> UU RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1*, (Surabaya: Karina, 2003), 3-4

<sup>5</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Putra, 2008), 1

<sup>6</sup> M. Ishom El Saha, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, (Jakarta; Transwacana, 2008), 38

Pembiasaan dalam Islam dipergunakan sebagai teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>7</sup>

Pembiasaan sangatlah penting untuk digunakan sebagai pendidikan dan pembelajaran dan disertai juga dengan penanaman nilai-nilai karakter. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk menanamkan karakter pada generasi penerus bangsa yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, namun realitanya tidak semua guru mampu menerapkannya, karena banyak hambatan-hambatan yang di hadapi para guru dalam memaksimalkan penerapan dan usaha dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk membantu karakter peserta didik haruslah diimbangi dengan adanya pembiasaan dan dimana sebuah kebiasaan sangat membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya dengan Akhlakul Karimah.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi, seseorang yang seringkali melakukan

---

<sup>7</sup> Muhamma Quthb, *Sistem Pendidikan Islam (Salman harun, Terjemahan)*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 993), 36

akhlak yang baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter bukan hanya diperlukan disekolah tetapi diperlukan juga dirumah dan di lingkungan sosial. Agar bisa mencapai maksud dari arti pendidikan tersebut tidaklah mudah. Semua itu butuh proses dan diperlukan juga usaha yang sungguh-sungguh, berkesinambungan dan kerja sama dari berbagai unsur pendidikan. Seperti halnya, penanaman karakter pada asrama sekolah yang dikenal sebagai *boarding school*.

*Boarding school* merupakan sebuah lembaga sekolah yang mana di lembaga tersebut terdapat asrama sebagai tempat tinggal para peserta didik selama masa studi. Tata tertib asrama sama dengan di pesantren pada umumnya. Selain itu asrama juga memiliki pengasuh yang dikenal sebagai pembina asrama. Pembina asrama biasanya adalah guru pilihan, dimana memiliki kemampuan keagamaan yang lebih dari lokal sekolah atau mengangkat orang lain dengan background alumni pesantren.

Potensi akademik seseorang harus diimbangi dengan perilaku yang baik pula. Proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui sistem *boarding school* yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah, akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Di sini peran pendidikan pembiasaan melalui suatu Sistem *Boarding School* dalam penanaman karakter

peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa menjadi penting.<sup>8</sup>

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan cara khusus yang merupakan pendidikan karakter yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:<sup>9</sup>

1. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran
2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua)
3. Pembiasaan dan latihan

Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, instansi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah.

4. Pemberian contoh/teladan
5. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
6. Pembudayaan

Dari apa yang telah peneliti kemukakan di atas bahwasanya untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan juga mempunyai akhlak maupun perilaku yang baik yang dibutuhkan agama sebagai sebuah landasan, oleh sebab itu, harapan dari pembelajaran agama Islam ini dapat memperoleh

---

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Stainpress, 2011), 29

<sup>9</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45

hasil output yang maksimal yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk berkpribadian yang baik. Dilihat dari hal tersebut maka peneliti memilih MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagai lokasi penelitian, dikarenakan kedua madrasah ini merespon masalah kemerosotan moral yang di alami remaja dengan cara memasukkannya di dalam sebuah kegiatan maupun program yang sekolah miliki.

Peneliti mendapat informasi tentang MA Darul hikmah dari buku-buku istimewa yang di namakan WARDAH (Warta Dunia Pondok Modern Darul Hikmah). Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah. MA Darul Hikmah yang telah mendapatkan ijin operasional dari Kementrian Agama untuk menyelenggarakan pendidikan formal untuk sekolah lanjutan tingkat atas. Lembaga ini telah menunjukkan kualitasnya sebagai salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik tinggi bagi para calon murid baru. Salah satunya ialah menyelenggarakan pendidikan dengan sistem kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) yakni lembaga yang diberi wewenang untuk melaksanakan program pendidikan formal di MA Darul Hikmah. Salah satu hal yang menonjol dalam sistem pendidikan dan pengajaran di MA Darul Hikmah adalah menggunakan perpaduan kurikulum antar Pondok Modern Gontor, Kementrian Agama (MTs/MA) dan kementrian Pendidikan Nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi hal yang penting di PMDH ini.

Tujuan pendidikan di MA Darul Hikmah adalah menyiapkan tenaga pendidik islami yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas serta berjiwa ikhlas dalam mensyiarkan Islam di bumi Allah SWT.

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung menempatkan diri pada sistem modern, yakni pelaksanaan pembelajarannya dengan mengaplikasikan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, yakni kurikulum agama dan umum dilakukan secara integratif, imbang, simultan dan divertifikatif. Salah satu program yang dimiliki.

MA Darul Hikmah adalah salah satu lembaga yang konsisten dalam membentuk karakter siswa, terlebih lagi karakter religius. Jadi para siswa tinggal 24 jam di sebuah asrama yang di dalamnya terdapat pembimbing yang dapat membimbing 24 jam pula. Maka segala bentuk proses belajar, pembelajarannya maupun kegiatan ekstrakurikuler dan juga program yang ada di pondok ini tidak lepas dari pendidikan karakter terutama karakter religius.

Sedangkan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung lembaga pendidikan yang di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sunan Giri. SMAI Sunan Gunung Jati telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus keagamaan (Pengkajian kitab-kitab klasik) melalui jalur pengajaran Madrasah Diniyah dan pendidikan formal ( Pengetahuan Umum ) melalui sekolah formal. Dan juga berfungsi sebagai “ House of Learning” merupakan lembaga pendidikan yang mengacu pada aspek kerohanian,



sedangkan pendidikan formal yang diterapkan adalah berfungsi sebagai pendukung dalam rangka pembentukan generasi muda Muslim yang berintelektual tinggi yang siap menghadapi segala bentuk tantangan zaman.

Dari informasi yang peneliti dapatkan, MA Darul Hikmah dan SMAI Sunan Gunung Jati adalah lembaga yang bertujuan agar siswa siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrowi. Dan untuk memudahkan para pendidik mengontrol perilaku peserta didik selain disekolah juga dalam rutinitas sehari-hari mereka bisa melihat dengan peserta didik tinggal di asrama selama menjalani pendidikan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran PAI berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana metode pembelajaran PAI berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pendekatan Pembelajaran PAI berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
2. Mendeskripsikan metode Pembelajaran PAI berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
3. Mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran PAI berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa. Dan juga sebagai pijakan bagi

penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

## 2. Kegunaan penelitian secara praktis

### 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang positif dalam mengelola pendidikan karakter di sekolah maupun di asrama dan juga menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan seluruh warga sekolah maupun warga asrama dalam mengembangkan pendidikan karakter tersebut.

### 2) Bagi Pendidik

a) Memahami pembelajaran PAI yang bisa mendorong pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

b) Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa.

4) Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>
- b. *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di ma'had yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan.<sup>11</sup>
- c. Karakter yaitu suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia.<sup>12</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa”, ini peneliti bermaksud menjelaskan tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *boarding shcool* yang ada di MA Darul Hikmah Tawanghari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunt

<sup>10</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implemenatsi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Teras, 2002), 70

<sup>11</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 157

<sup>12</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011), 2

Tulungagung, pendekatan, metode, dan evaluasi dari pada implementasi pembelajaran berbasis *boarding shcool* dalam menanamkan karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematis meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan tesis ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari kajian tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa, kajian empiris/penelitian terdahulu, dan kajian konseptual peneliti.

Bab III metode penelitian ini peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.